

ABSTRAK

Michael J Sinabutar, 07191033. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi : Penyelesaian Konflik Gapura Hok Tek Tong Perspektif Teori Spiral Kekerasan Dom H Camara. Pembimbing I Dr. Bob Alfiandi, M.Si dan Pembimbing II Zuldesni, S.Sos, MA

Salah satu masalah Indonesia yang belum terpecahkan sampai pada saat ini adalah kekerasan yang dilakukan negara terhadap rakyatnya. Konflik antara HTT dan PEMKO menyita energi dan pikiran yang begitu besar dalam proses penyelesaiannya. Kekerasan demi kekerasan lahir dari konflik terkait pembangunan gapura Hok Tek Tong (HTT). Masing-masing pihak berusaha untuk memperjuangkan kepentingannya dengan beragam cara. Penyelesaian konflik gapura berujung dengan penyelesaian secara litigasi yang pada akhirnya menciptakan situasi mengalah dari pihak HTT.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara prosedural muncul dan mengeskalkasinya konflik serta menjelaskan resolusi konflik yang dilakukan Pemerintah Kota Padang terhadap konflik gapura Hok Tek Tong.

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Informan diambil berdasarkan teknik purposif sampling. Data yang diperoleh dilapangan disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang terjadi dan akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori spiral kekerasan yang dikemukakan oleh Dom Helder Camara.

Berawal dari penurunan merk, perintah pembongkaran, dan perizinan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan pada akhirnya bermuara pada penyelesaian secara litigasi. Egoisme dan ketidakadilan yang tercipta dalam masyarakat sebagai pemicu dari kekerasan yang terjadi. Kekerasan yang terjadi dilawan dengan kekerasan yang baru, menimbulkan kekerasan yang sejenis maupun berbeda secara berkelanjutan. Potensi laten kekerasan menjadi hal yang memungkinkan ketika akar dari konflik tidak terselesaikan. Kekerasan yang dilawan dengan tindak kekerasan tidak menyelesaikan kekerasan. Dari hasil penelitian ditarik sebuah kesimpulan bahwa konflik gapura tidak dapat dikatakan selesai mengingat penyelesaian yang dipakai dengan cara kekerasan. Kekerasan tingkat pertama berupa campur tangan Pemko, kekerasan tingkat kedua perlawanan dari HTT, dan kekerasan ketiga berupa pembongkaran gapura yang berujung pada bentrokan. Potensi konflik suatu waktu dapat muncul ke permukaan dengan peluang terciptanya kekerasan yang baru. Kekerasan yang berkelanjutan ini menurut Dom Helder Camara sebagai spiral kekerasan.

ABSTRACT

Michael J Sinabutar, 07191033. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: The Resolution of Conflict Hok Tek Tong Gate Theory Perspective Spiral of Violence Dom H Camara. Supervisor I Dr. Bob Alfiandi, M.Si and Supervisor II Zuldesni, S. Sos, MA

One of the Indonesian problems unsolved until today is violence committed by the state against its people. Conflict between HTT and PEMKO which spend a lot of energy and serious thoughts in the process of completion is an example. Violence and violence were born of conflict-related to the development Hok Tek Tong (HTT) gate. Each side tried to fight for its interests in various ways. Conflict resolution gate led to settlement of litigation that eventually succumb to create a cozy situation of the HTT.

This research aims to describe both of processual that appear and escalation conflict and also conflict resolution to explains that the Government of Padang city on conflict Hok Tek Tong gate.

The method used by qualitative descriptive approach. Informants were taken by purposive sampling technique. The data obtained in the field systematically arranged and presented descriptively, so as to give a clearer picture of the phenomena that occur and can finally draw a conclusion. The theory that used in this research is the theory of the spiral of violence that Dom Helder Camara stated by.

Starting from brand decline, demolition orders, and permits an integral series ultimately led to the settlement of litigation. Selfishness and injustice in society increase as a trigger of violence. The violence countered by recent violence, lead to similar and dissimilar violence on an on going basis. Potential latent violence is enabled when the root of the conflict is not resolved. Countered violence with violence does not resolve violence. From the research can be drawn a conclusion that the conflict can not be said to be complete gate recall settlement used in a violent manner. The first level of violence in the form of City Government intervention, the second violent resistance level of HTT, and the third form of violence that led to the demolition of the gate clash. Potential conflicts could sometime come to the surface with the violent creation of new opportunities. Ongoing violence by Dom Helder Camara is a spiral of violence.